

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Manusia membutuhkan pendidikan pada kehidupannya supaya bisa berbagi potensi dan kemampuan dasar yang dimilikinya melalui proses pembelajaran yang dikenal dan diakui masyarakat. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara kita.

Kemajuan suatu bangsa dan negara sebagian besar ditentukan oleh majunya suatu pendidikan di negara itu sendiri. Pendidikan merupakan salah satu tugas nasional yang wajib mendapat perhatian dari pemerintah, masyarakat dan orang tua. Oleh sebab itu diperlukan penanganan yang sungguh-sungguh dan peranan dari semua pihak.

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

¹Undang-Undang RI, No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm.7.

Untuk mencapai tujuan tersebut bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, akan tetapi harus memerlukan semangat kerja keras dan kreatifitas yang tinggi serta kerjasama yang baik antara orang tua, guru, masyarakat dan pemerintah.

Proses pendidikan sebenarnya telah berlangsung sepanjang sejarah dan berkembang sejalan dengan perkembangan sosial budaya manusia di muka bumi². Pendidikan Islam adalah warisan dan perkembangan manusia yang bersumber dan berpedoman pada ajaran Islam yang tercantum dalam al-Qur'an dan juga telah dijelaskan dalam sunnah Nabi.

Sejarah Kebudayaan Islam adalah pedoman dan ajaran bagi anak-anak dalam proses pertumbuhan jasmani dan rohani dengan tujuan untuk membentuk kepribadian utama yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Oleh karena itu, keberadaan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah saat ini adalah tidak hanya untuk mengajarkan pengetahuan tentang sejarah masa lalu, tetapi juga dapat menginspirasi peserta didik untuk menjadi generasi yang benar-benar mempunyai kualitas keberagamaan yang kuat. Dengan demikian, materi Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya sekedar menjadi pengetahuan, tetapi juga dapat membentuk sikap dan kepribadian peserta didik untuk menjadi orang yang beriman dan bertaqwa dalam arti yang sebenar - benarnya.

² Zuhairah, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Departemen Agama, 1986), hlm.9.

Sejarah Kebudayaan Islam berisi tentang sejarah peradaban Islam pada masa lampau. Penting bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena diharapkan siswa mampu mengambil pelajaran dari cerita sejarah peradaban Islam dimasa lampau.

Secara umum, sejarah memiliki peran yang penting dalam kehidupan umat manusia. Sumber utama ajaran Islam yaitu al-Qur'an banyak mengandung nilai-nilai sejarah sehingga sejarah kebudayaan Islam atau SKI menjadi salah satu pelajaran wajib di madrasah.

Seperti yang telah terdapat dalam al-Qur'an surah An-Najm Ayat 39 yang berbunyi :

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa sesuatu yang diperoleh berdasarkan dengan apa yang telah diusahakan. Keberhasilan siswa dalam belajar berhubungan dengan berbagai faktor seperti minat siswa untuk mengikuti pelajaran, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, alat dan sarana belajar serta lingkungan tempat tinggal siswa. Beberapa hal tersebut merupakan faktor yang harus dipenuhi agar pembelajaran berlangsung dengan baik saat proses belajar mengajar.

Aspek-aspek yang merupakan masalah belajar siswa antara lain adalah yang berkaitan dengan minat siswa yang rendah terhadap pembelajaran. Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi,

keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa³. Minat yang rendah akan menghambat proses pembelajaran.

Saat ini dunia sedang menghadapi masalah besar dengan adanya pandemi Covid-19. Covid-19 merupakan virus yang mudah sekali menyebar. Di Indonesia, virus Covid-19 telah menyebar begitu luas. Hal ini membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan baru dibidang pendidikan yakni meniadakan proses belajar mengajar tatap muka dan menggantinya dengan pembelajaran daring. Di kabupaten Kotabaru seluruh sekolah telah menerapkan pembelajaran daring tersebut termasuk Madrasah Aliyah (MA) Darul Ulum Kotabaru.

Pembelajaran daring (dalam jaringan) sederhananya bisa diartikan sebagai sebuah sistem kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung melainkan melalui jaringan internet. Sistem daring ini membuat para pengajar sulit mengontrol siswanya apalagi yang berada jauh dari sekolah, misalnya yang diperkampungan. Dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka tentunya sistem daring ini kurang efektif jika terus menerus diterapkan.

Berdasarkan hasil wawancara tidak langsung melalui *whatsapp* dengan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru beliau mengatakan bahwa sedikit sekali yang hadir

³ Syah, Muhibin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 136.

saat pembelajaran daring ini berlangsung. Sebagian siswa yang berada dikampung halaman sering kali tidak hadir karena sulitnya mengakses internet dan sebagian lagi tidak hadir tanpa kabar. Guru mata pelajaran yang bersangkutan sudah memberikan solusi bagi yang memiliki kendala mengikuti pembelajaran daring agar bisa datang ke sekolah namun tidak ada yang berhadir. Hal ini membuktikan bahwa sedikitnya minat terhadap mata pelajaran SKI. Padahal, salah satu faktor yang cukup penting terhadap keberhasilan suatu pembelajaran adalah minat siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran daring pada mata pelajaran SKI menjadi salah satu kendala bagi guru mata pelajaran yang bersangkutan karena salah satu faktor yang cukup penting terhadap keberhasilan suatu pembelajaran adalah minat siswa untuk mempelajarinya.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dan menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul:

“MINAT SISWA MENGIKUTI PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH ALIYAH DARUL ULUM KOTABARU”

1. Penegasan Judul

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian dalam memahami masalah yang terdapat dalam judul proposal ini, maka akan dijelaskan secara rinci istilah-istilah yang ada dalam judul ini. Disamping itu, untuk menghindari salah penafsiran terhadap permasalahan yang ada maka perlu dijelaskan definisi operasional sebagai berikut :

a. Minat siswa

Menurut Moeliono dalam kamus besar Bahasa Indonesia menyatakan: “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan terhadap sesuatu yang diminatinya dengan rasa senang dan rasa puas”

Sedangkan yang dimaksud dengan siswa dalam penelitian ini adalah peserta didik yang bersekolah di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru Tahun Ajaran 2021/2022.

Dengan demikian yang penulis maksudkan dengan minat siswa dalam penelitian ini adalah kesenangan siswa berupa frekuensi kehadiran, kesenangan dengan pelajaran, persiapan belajar di rumah, keaktifan bertanya, memperhatikan pelajaran, serta mengerjakan PR.

b. Pembelajaran daring

Pembelajaran daring sederhananya dapat diartikan sebagai sebuah sistem kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa melalui tatap muka secara langsung melainkan melalui jaringan

internet dan disini penulis meneliti saat sedang terjadi pandemi Covid-19.

Jadi, yang dimaksud pembelajaran daring didalam penelitian ini adalah proses pembelajaran dalam jaringan dimasa pandemi Covid-19.

c. Sejarah Kebudayaan Islam

Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum adalah salah satu pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman, dan pembahasan.

Dengan demikian yang penulis maksudkan dengan judul tersebut adalah suatu penelitian tentang minat atau keinginan siswa di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru dalam mengikuti proses pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 yang meliputi frekuensi kehadiran, kesenangan dengan pelajaran, persiapan belajar, keaktifan bertanya, memperhatikan pelajaran, serta mengerjakan PR terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah, maka untuk memperjelas masalah yang dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana minat siswa mengikuti pembelajaran daring terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa mengikuti pembelajaran daring terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru?

C. Alasan Memilih Judul

1. Melihat dari latar belakang diatas penulis memilih judul tersebut karena ingin mengetahui bagaimana minat siswa mengikuti pembelajaran daring terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru.
2. Mengingat pentingnya minat siswa terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui minat siswa mengikuti pembelajaran daring terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa mengikuti pembelajaran daring terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru.

E. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna antara lain :

1. Sebagai bahan informasi dan kajian bagi guru Sejarah Kebudayaan Islam untuk meningkatkan minat siswanya dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah.
2. Untuk menambah pengetahuan yang lebih mendalam bagi penulis sendiri dalam hal minat siswa terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.
3. Sebagai bahan perbandingan jika suatu saat ada yang meneliti kembali dengan judul yang sama saat pandemi telah berakhir dan pembelajaran tatap muka kembali diberlakukan.

F. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan dalam skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan teratur, maka perlu adanya sistematika penulisan. Adapun urutan sistematikanya adalah sebagai berikut :

Bab I: Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul,

tujuan penelitian, signifikansi penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan pustaka yang memuat kajian tentang minat siswa terhadap sejarah kebudayaan Islam. Yang berisikan pengertian minat dan sejarah kebudayaan Islam, tujuan mempelajari sejarah kebudayaan Islam, peranan minat dalam proses belajar mengajar, usaha untuk membangkitkan minat siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Bab III : Metode penelitian yang berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV : Penyajian data dan analisis yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data/ fakta dan analisis data.

Bab V : Penutup yang memuat simpulan dan saran.